

## PENGEMBANGAN POLA PERJALANAN DAN AKTIVITAS WISATAWAN PADA DAYA TARIK WISATA DI KOTA MALANG

Irwan Yulianto<sup>1)\*</sup>, Andini Risfandini<sup>2)</sup>, Sagita Anas Sifa<sup>3)</sup>

1)2)3) Universitas Merdeka Malang

\*Corresponding Email: irwan.yulianto@unmer.ac.id

**ABSTRAK** - Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat pola perjalanan wisata heritage, wisata budaya, wisata kuliner dan wisata Intangible serta aktivitas wisatawan pada daya tarik sehingga menghasilkan suatu rekomendasi untuk wisatawan yang berkunjung di Kota Malang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, variabel aktivitas ada dua jenis kegiatan meliputi aktivitas budaya dan minat khusus. Pada penelitian yang dilakukan terdapat indikator aktivitas wisatawan yaitu aktivitas budaya seperti melakukan kunjungan budaya ke kampung budaya, melakukan wisata kuliner dan melakukan wisata ke museum. Indikator aktivitas wisata minat khusus terdiri dari wisata heritage seperti melakukan perjalanan yang sudah disediakan oleh operator wisata lokal seperti mengunjungi bangunan / landmark bersejarah. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner daring dan wawancara. Sampel dilakukan dengan mencari responden yang memiliki usia 17-50 tahun dan pernah melakukan perjalanan wisata ke Kota Malang. Dari hasil penelitian dapat diperoleh bahwa pola perjalanan wisatawan yang mengunjungi kota Malang khususnya tempat tujuan wisata dengan pola perjalanan Base Site dan Chaining Loop. Bisa dilihat bahwa wisatawan memilih Base Site seperti mengunjungi bangunan bersejarah dan melakukan kunjungan ke tempat tujuan lainnya yang masih dalam kawasan yang sama. Pola perjalanan yang kedua adalah Chaining Loop yang mana wisatawan melakukan perjalanan memutar tanpa mengulangi rute yang sama, dan wisata yang dipilih oleh wisatawan yaitu wisata budaya, wisata kuliner dan wisata intangible, seperti mengunjungi kampung budaya polowijen dan kampung heritage kayutangan atau menggunakan kuliner sebagai tempat tujuan yang akan mereka kunjungi seperti sate kelapa, sate gebug, lodeh hingga soto. Aktivitas wisatawan lebih melakukan aktivitas wisata budaya dan wisata minat khusus seperti menikmati kearifan local berupa kuliner dan berbaur dengan budaya yang berada di Masyarakat seperti belanja di pasar tradisional. Fakta menarik yang muncul adalah wisatawan lebih nyaman dan menikmati berada di kota Malang adalah perpaduan budaya dan urban tourism yang menjadi daya tarik

**Kata Kunci:** Pola Perjalanan, Aktivitas Wisatawan, Wisata Heritage, Wisata Budaya, Wisata Kuliner

**ABSTRACT** - This research aims to create travel patterns for heritage tourism, cultural tourism, culinary tourism, intangible tourism, and tourist activities on attractions to produce recommendations for tourists visiting Malang City. The

*method used is a qualitative descriptive method. There are two types of activity variables, including cultural activities and special interests. In the research, there are indicators of tourist activity, namely cultural activities such as making cultural visits to cultural villages, going on culinary tours and going on outings to museums. Indicators of special interest tourism activities consist of heritage tourism, such as taking trips provided by local tour operators such as visiting historical buildings/landmarks. The data collection technique uses an online questionnaire. and interviews. The sample was carried out by looking for respondents aged 17-50 years who had taken a tourist trip to Malang City. From the research results, it can be seen that the travel patterns of tourists visiting the city of Malang, especially tourist destinations, use Base Site and Chaining Loop travel patterns. It can be seen that tourists choose Base Sites to visit historical buildings and other destinations still in the same area. The second travel pattern is Chaining Loop, where tourists make circular trips without repeating the same route, and the tour chosen by tourists, namely cultural tourism, culinary tourism and intangible tourism, such as visiting the Polowijen cultural village and Kayutangan heritage village or using culinary as the destination they will see, such as coconut satay, gebug satay, lodeh and soto. Tourist activities are more cultural and tourism activities. special interests, such as enjoying local wisdom in the form of culinary delights and mingling with the culture of the community, such as shopping at traditional markets. An interesting fact that emerges is that tourists are more comfortable and enjoy being in the city of Malang because the combination of culture and urban tourism is an attraction*

**Keywords:** *Travel Patterns, Tourist Activities, Heritage Tourism, Cultural Tourism, Culinary Tourism*

## **PENDAHULUAN**

Kota Malang terletak pada ketinggian antara 440-667 meter diatas permukaan laut, sesuai letaknya yang berada di tengah-tengah dan dikelilingi gunung membuat iklim di Malang sangat sejuk, Malang adalah salah satu kota tujuan wisata di Jawa Timur. Sejarah kota Malang tak lepas dari ditemukannya prasasti berupa bangunan suci yaitu Malankucecwara yang terdiri dari Mala atinya bathil, Angkuca artinya menghancurkan dan Icwara artinya Tuhan bisa disimpulkan Malankucecwara berarti Tuhan menghancurkan yang bathil. Sejarah tidak berhenti disitu saja pada masa kerajaan Mataram kata Malang diartikan menghalang-halangi atau dalam Bahasa jawa disebut Malang, hal tersebut bisa disimpulkan karena kerajaan Mataram ingin menguasai Malang dan terjadilah perang dengan istilah lain menghalang-halani atau malang – i Kawasan Malang dari serbuan pasukan kerajaan Mataram.

Kawasan yang menjadi cikal-bakal kota Malang banyak ditemukan di Kawasan Dinoyo dan Tlogomas karena banyak ditemukan Kawasan pemukiman pada masa Kerajaan Kanjuruhan ini dibuktikan dengan ditemukan prasasti, bangunan percandian serta arca-arca bekas pondasi batu bata, bekas saluran drainase dan banyak berbagai gerabah hingga sekarang Kawasan dinoyo terkenal dengan industri gerabah. Selain masa kerajaan di Malang juga terdapat sejarah di masa Kolonial Belanda.

Berlatarbelakang sejarah kota Malang memiliki beberapa daya tarik yaitu wisata Heritage, wisata budaya dan wisata gastronomi. (Estikowati, 2022). Wisata minat khusus di kota Malang di beberapa tahun belakangan ini sangat diminati oleh wisatawan, wisata minat khusus yang banyak di minati yaitu wisata sejarah. Saat ini Pariwisata merupakan aktivitas, serta menciptakan suatu produk yang menghasilkan suatu pelayanan dari suatu produk industri sehingga memberikan pengalaman perjalanan bagi wisatawan.

Menurut data jumlah wisatawan yang dikeluarkan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kota Malang pada tahun 2021 jumlah kunjungan Wisatawan Domestik sebesar 771.670 orang dan terjadi kenaikan pada tahun 2022 sebesar 2.749.783 orang. Berdasarkan kenaikan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun bisa di lihat melalui aktivitas wisatawan serta perencanaan pola perjalanan wisata yang lebih baik.

Setelah Pandemi Covid – 19, seluruh kota di Indonesia berlomba-lomba menciptakan cirikhas untuk ditonjolkan sehingga mendapat perhatian dari wisatawan. Selain itu Kota Malang sendiri selain menjadi kota wisata juga sebagai kota Pendidikan. (Fatmawati, Rizki Agung Novariyanto, 2019). Konektivitas antara wisatawan dan kota Malang kian kuat karena didasari oleh kebutuhan wisata dan Pendidikan sehingga menimbulkan nilai tambah bagi kota Malang.

Pola Perjalanan wisatawan memiliki arti sesuatu yang terkait dalam melakukan sebuah rangkaian perjalanan dimulai dari mana wisatawan tinggal di daerah tersebut, memasuki pintu masuk/keluar menuju sebuah daerah wisata

yang didalamnya memiliki fasilitas yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk melakukan sebuah aktifitas wisata. (Kiki Savira, et al, 2021).

Kegiatan wisatawan atau aktivitas wisatawan sangat erat kaitannya dengan pola perjalanan yang mana jika wisatawan melakukan aktivitas didalam suatu destinasi wisata akan berhubungan dengan fasilitas sebagai penunjang kegiatan pariwisata hingga tercipta atraksi wisata seperti something to do, something to see dan something to buy oleh wisatawan (Pratama, Aditya Maulana, et al, 2020).

Aktivitas wisatawan (*tourist activities*) saat berada di suatu tempat wisata akan membentuk suatu pola perjalanan (*travel pattern*) untuk wisatawan. Adapun aktivitas wisatawan dapat mempengaruhi lama dan minat perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat wisata.

Dari uraian diatas, dapat diperoleh hasil potensi wisata heritage, wisata budaya, wisata kuliner dan wisata Intangible yang menjadi andalan tujuan wisata kota Malang. Bagaimanapun sangat di sayangkan dengan potensi yang ada di Kota Malang masih belum ada pola perjalanan wisata di wilayah Malang, berdasarkan kondisi tersebut peneliti merasa perlu untuk membuat pola perjalanan supaya membangun kesadaran wisata bagi masyarakat akan potensi wisata heritage, budaya, kuliner dan Intangible serta untuk membangun kemandirian dengan pemberdayaan masyarakat yang akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan di kota Malang.

## **KAJIAN TEORI**

Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, memberikan uraian sebagai berikut :

1. Wisata,
2. Wisatawan,
3. Pariwisata,
4. Kepariwisataan,
5. Daya tarik wisata
6. Daerah tujuan wisata atau destinasi pariwisata

a. Pola Perjalanan Wisata

Pola Perjalanan Wisata adalah Alur perjalanan wisata dari satu titik destinasi saling berkaitan karena mempunyai informasi yang ada di suatu destinasi berupa aktifitas serta pelayanan fasilitas yang diberikan kepada wisatawan, dengan kata lain wisatawan akan diberikan pilihan untuk melakukan alur perjalanan wisata baik individu atau kelompok untuk pengambilan keputusan untuk melakukan perjalanan wisata sesuai dengan pola perjalanan yang dipilih. (Emron Edison, er. al, 2018).

Pola Perjalanan Wisata dibagi menjadi 6:

1. Single Point adalah pola perjalanan yang dipakai oleh wisatawan dari awal hingga kembali ke titik awal yang sama.
2. Base site adalah pola perjalanan yang digunakan wisatawan yang mengunjungi tujuan wisata dengan menyebar ke tujuan wisata sesuai tujuan sekundernya.
3. Stop Over adalah pola perjalanan yang tujuan utama mengunjungi tempat wisata dilakukan diakhir setelah wisatawan melakukan sekunder wisata.
4. Chaining Loop adalah pola perjalanan memutar dalam mengunjungi lebih dari satu tempat wisata tanpa melakukan pengulangan route perjalanan.
5. Complex neighbourhood adalah menggabungkan pola perjalanan yang ada.
6. DestinationRegion Loop (Utami,et al, 2019)

b. Aktivitas Wisatawan

Aktivitas wisatawan ada tiga jenis kegiatan yaitu aktivitas yang berhubungan dengan wisata alam, wisata budaya dan wisata minat khusus. Aktivitas wisatawan selama melakukan perjalanan di Kota Malang sangat istimewa initerbukti dengan adanya pengelompokan aktivitas, dari tiga jenis kegiatan dua kegiatan ini yang mendominasi dan membuat wisatawan betah dan nyaman di Kota Malang yaitu wisata budaya dan wisata minat khusus.

Pengelompokan Aktivitas pertama yaitu wisata minat khusus seperti Kawasan kayutangan, Kawasan Celaket, Kawasan Ijen dan Kawasan Alun-alun. Kawasan tersebut terdiri atas bangunan-bangunan bersejarah seperti Komplek Perumahan Jaman Belanda, Bangunan Sekolah Cor Jesu, Sekolah Frateran, RS Saiful Anwar, BCA ex YMCA Hotel Kayutangan, Pasar Bunga dan Pasar Burung Gereja Hati Kudus, Pertokohan sarina, Kampung Kayutangan, Alun-alun Kota, Bank Indonesia, Bank Lippo – ex REX, Masjid Jami’, Gereja GPIB Imanuel, Gedung Flora, Museum Brawijaya, Monumen Hamid Rusdi, Monumen Melati, Perumahan Elit Blanda, TRIP, Gereja ST. Maria Bunda Karmel.

Aktivitas kedua dan dikelompokkan sebagai wisata budaya yang terdiri dari tiga wisata yang ditawarkan di Kota Malang yaitu Wisata Budaya adalah kawasan budaya Polowijen, kawasan budaya Tlogomas, Kawasan Pecinan, Klenteng Eng An Kiong. Wisata Kuliner adalah kawasan Klojen seperti makanan Bakso, makanan Orem-orem, Kue Putu, Ronde, Rawon Wisata Intangible kota Malang banyak dijumpai di kawasan Polowijen yang menyangkut sastra malangan seperti tembang mocopat malangan serta kebudayaan masyarakat Malang yang ikut menghiasi Atraksi Wisata adalah kirab budaya serta tari-tarian malangan yang banyak dikenalkan dan di gelar di kawasan kampung budaya Polowijen.

#### **METODE PENELITIAN**

Terdapat dua variabel yang diteliti di penelitian ini yaitu pola perjalanan wisatawan dan aktivitas wisatawan. Dua variabel yang dipakai dalam pola perjalanan yaitu Single Destination merupakan pola yang dipakai oleh wisatawan dalam mengunjungi tempat wisata dengan mengunjungi satu tujuan wisata selanjutnya kembali ke awal wisatawan berada atau dalam pola single destination menyebutkan disamping mengunjungi tempat wisata utama dan sebelum Kembali ke tempat awal wisatwan melakukan kunjungan ke sekunder tempat wisata ini yang sering disebut Base Site dan Multiple Destination adalah pola perjalanan yang mengkombinasikan pola perjalanan jarak dekat dan jarak jauh sehingga bisa menciptakan keragaman dalam wisatawan memilih pola perjalanan. (Oppermann, M, 1995).

Untuk variabel aktivitas ada dua jenis kegiatan meliputi aktivitas budaya dan minat khusus. Pada penelitian yang dilakukan terdapat indikator aktivitas wisatawan yaitu aktivitas budaya seperti melakukan kunjungan budaya ke kampung budaya, melakukan wisata kuliner dan melakukan wisata ke museum. Indikator aktivitas wisata minat khusus terdiri dari wisata heritage seperti melakukan perjalanan yang sudah disediakan oleh operator wisata lokal seperti mengunjungi bangunan / landmark bersejarah.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner daring melalui media google form untuk disebar dengan sosial media seperti whatsapp sebagai metode penyebarannya. Selain itu wawancara juga sebagai cara lain untuk mendapatkan data serta studi kepustakaan digunakan untuk menunjang keakuratan data.

Teknik sampel dilakukan dengan mencari responden yang memiliki usia 17-50 tahun dan pernah melakukan perjalanan wisata ke Kota Malang. Terdapat 8 indikator dalam kuesioner penelitian. Penentuan jumlah sampel dengan rumus jumlah indikator dikalikan 5 maka hasil yang diperoleh adalah 40 wisatawan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan memberi gambaran dengan menggunakan kata-kata dan angka serta untuk menyajikan profil, klasifikasi jenis, atau garis besar tahapan guna menjawab pertanyaan seperti siapa, kapan, dimana, dan bagaimana (Stanny Dhamayanty et. al, 2022). Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran mengenai Pola Perjalanan Wisata Heritage, Budaya, Kuliner dan Intangible di Kota Malang beserta aktivitas wisatawan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengambilan data dengan metode wawancara dan pengisian kuesioner yang diberikan kepada para wisatawan adalah hasil sampel dari penelitian ini. Data yang diperoleh berupa pola perjalanan dan aktivitas wisatawan, atraksi wisata, jarak dan waktu tempuh antar atraksi wisata yang menjadikan wisatawan sehingga wisatawan paham mengenai waktu yang dihabiskan di atraksi wisata di Kota Malang.

### **1. Pola Perjalanan**

Dalam pembahasan mengenai tempat wisata yang mempengaruhi terjadinya pola perjalanan pada wisatawan ada baiknya kita mengetahui tujuan wisata yang disukai wisatawan ke Kota Malang dengan table dibawah ini.

Tabel 1. Tujuan Wisata yang Disukai Wisatawan ke Kota Malang

No.	Tujuan Wisata	Jumlah Wisatawan	Jumlah Persen
1.	Wisata <i>Heritage</i> (Wisata Minat Khusus)	75	75 %
2.	Wisata Kuliner (Wisata Budaya)	70	60 %
3.	Wisata Budaya (Wisata Budaya)	65	62 %
4.	Wisata <i>Intangible</i> (Wisata Budaya)	57	60 %

Sumber: Tabel ,2023

Pada tabel 1 di sebutkan bahwa minat dari wisatawan akan tujuan wisata lebih ke wisata minat khusus yaitu dengan mengunjungi bangunan / *Landmark* kota Malang. Teori tipologi wisatawan menunjukkan keinginan wisatawan dipengaruhi oleh *diversionary* atau melarikan diri dari rutinitas sehari-hari. Selanjutnya *Recreational* atau perjalanan hanya untuk menghibur diri sendiri tanpa ingin mengetahui keadaan tempat wisata yang dikunjungi. (Pratama, Aditya Maulana, et al, 2020).

Enam jenis pola perjalanan yaitu *single point*, *base site*, *stopover*, *chaining loop*, *destination region loop* dan *complex neighbourhood*. (Utami,et al, 2019). Penelitian ini menemukan hasil yaitu pola perjalanan *base site* dan *Chaining Loop*, yang mana *base site* yang dimaksud yakni wisata *heritage* sedangkan *chaining loop* yaitu wisata budaya, wisata kuliner dan wisata *Intangible*.

Wisata *Heritage* lebih diminati karena pola perjalanan hanya *base site* yang mana tujuan utama tercapai dan wisatawan melakukan eksplorasi ketempat lain yang masih dalam satu kawasan seperti yang mengunjungi wisata *Heritage* kajoetangan. Hasil penelitian ini di tulis dalam Tabel 1, yang menyebutkan



kunjungan wisatawan lebih tinggi untuk mengunjungi wisata *Heritage* dan dapat diambil kesimpulan bahwa wisata *Heritage* yaitu kampung Kajoetangan adalah tujuan wisata wajib apabila wisatawan berkunjung ke kota Malang.

Adapun setelah wisatawan yang mengunjungi tujuan wisata utama kampoeng *Heritage* Kajoetangan selanjutnya aktivitas wisatawan yang akan lakukan selain swafoto di mural yang disediakan di kawasan ini aktivitas lainnya seperti berbelanja cinderamata, mencoba kuliner dan membatik. Atau jika wisatawan ingin kembali lagi di malam hari bisa melakukan aktivitas seperti mencicipi aneka kopi yang dijual di sepanjang kawasan ini serta mengelilingi kawasan dengan mengendarai delman.

Pola yang lain yaitu Pola perjalanan *chaining loop* yang sering di pakai dalam melakukan kunjungan ke tempat wisata kurang lebih empat – lima lokasi di kota Malang. Pola ini sering dipakai karena bagi wisatawan melakukan wisata kuliner, wisata budaya dan wisata *intangible*. Pada Pola perjalanan *chaining loop* wisatawan akan mengunjungi 5 tempat tujuan wisata pada wisata kuliner, wisata budaya dan wisata *intangible*, pada dasarnya wisata yang wisatawan pilih adalah tempat tujuan yang memiliki tujuan utama seperti wisata kuliner yang tujuan utama yaitu kawasan alun-alun sebagai pusat kuliner dilanjutkan dengan kawasan pecinan kecil dan kawasan besar, kawasan tionghoa dan kawasan arab sebagai tujuan akhir wisata yang semuanya merupakan wisata kuliner yang terkenal di kota Malang dan wisatawan tidak hanya ingin mengunjungi tapi ingin mencicipi kuliner legendaris yang ada di Kota Malang.

Oleh karena itu hasil dari penelitian yang dilakukan wisatawan yang berkunjung ke kota Malang memiliki spesifikasi antara lain ingin melakukan perjalanan wisata yang sudah dikenal oleh wisatawan melalui sosial media dan bahkan wisatawan akan lebih mendapatkan pengalaman jika wisatawan bisa secara langsung dalam menikmati tempat tujuan wisata di Kota Malang.

## 2. Aktivitas Wisatawan di Kota Malang.

Ada 2 variabel aktivitas wisatawan yang menyebutkan adanya aktivitas budaya dan aktivitas minat khusus. Kota Malang memiliki banyak sekali Atraksi Wisata *Heritage* yang sangat potensial untuk dipromosikan kepada para

wisatawan, diantaranya adalah Kawasan kayutangan, Kawasan Celaket, Kawasan Ijen dan Kawasan Pecinan. Kawasan tersebut terdiri atas bangunan-bangunan bersejarah seperti Komplek Perumahan Jaman Belanda, Bangunan Sekolah Cor Jesu, Sekolah Frateran, RS Saiful Anwar, BCA ex YMCA Hotel Kayutangan, Pasar Bunga dan Pasar Burung Gereja Hati Kudus, Pertokohan sarina, Kampung Kayutangan, Alun-alun Kota, Bank Indonesia, Bank Lippo – ex REX, Masjid Jami', Gereja GPIB Imanuel, Gedung Flora, Museum Brawijaya, Monumen Hamid Rusdi, Monumen Melati, Perumahan Elit Blanda, TRIP, Gereja ST. Maria Bunda Karmel.

### **SIMPULAN**

Penulis memperoleh simpulan berdasarkan hasil dari penelitian sebagai berikut:

Kota Malang memiliki potensi wisata yang menarik dan menjadi favorit. Terdapat tempat wisata yang utama yaitu kawasan kayutangan, Kampung Kayutangan, Balai Kota, bangunan bersejarah, Kawasan Pecinan, Budaya Malangan dan Kuliner. Wisatawan yang berkunjung diusia 17-50 tahun, menikah, bekerja hingga Ibu Rumah tangga. Wisatawan yang mengunjungi kota Malang merupakan wisatawan yang sudah pernah berkunjung dan berkunjung Kembali setelah melihat perkembangan tempat wisata melalui sosial media, waktu melakukan wisata di akhir pekan serta wisatawan mengatur perjalanannya sendiri sesuai keinginannya, informasi yang diperoleh melalui media sosial yang merupakan fasilitas selama melakukan perjalanan, Transportasi yang digunakan selama melakukan perjalanan dengan kendaraan pribadi setelah sampai lokasi wisatawan melakukan aktivitasnya dengan berjalan kaki.

Dari hasil penelitian dapat diperoleh bahwa pola perjalanan wisatawan yang mengunjungi kota Malang khususnya tempat tujuan wisata dengan pola perjalanan *Base Site* dan *Chaining Loop*. Bisa di lihat bahwa wisatwan memilih *Base Site* seperti mengunjungi bangunan bersejarah dan melakukan kunjungan ke tempat tujuan lainnya yang masih dalam kawasan yang sama.

Pola perjalanan yang kedua adalah *Chaining Loop* yang mana wisatawan melakukan perjalanan memutar tanpa mengulangi rute yang sama, dan wisata

yang dipilih oleh wisatawan yaitu wisata budaya, wisata kuliner dan wisata *intangible*, seperti mengunjungi kampung budaya polowijen dan kampung heritage kayutangan atau menggunakan kuliner sebagai tempat tujuan yang akan mereka kunjungi seperti sate kelapa, sate gebug, lodeh hingga soto.

Aktivitas wisatawan lebih melakukan aktivitas wisata budaya dan wisata minat khusus seperti menikmati kearifan local berupa kuliner dan berbaur dengan budaya yang berada di Masyarakat seperti belanja di pasar tradisional. Fakta menarik yang muncul adalah wisatawan lebih nyaman dan menikmati berada di kota Malang adalah perpaduan budaya dan urban tourism yang menjadi daya tarik.

Pola perjalanan Wisata Heritage di Kota Malang sangat penting sekali dilakukan mengingat sudah mulai menggeliatnya wisata heritage di kota Malang, pola perjalanan dibuat sebagai salah satu masukan untuk dinas pariwisata dan pegangan wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata yang ada di kota Malang. Paket wisata berdasarkan pola perjalanan nantinya akan dapat dikembangkan dengan membuat paket wisata sesuai dengan wisata heritage di kota Malang, pembuatan paket wisata bisa dilakukan baik oleh Biro perjalanan wisata ataupun komunitas sejarah dan bahkan pengelola kampung wisata kayutangan, pengembangan pola perjalanan wisata bisa dilakukan dengan menambah objek destinasi yang bisa menambah variasi pola perjalanan yang pada intinya yaitu memaksimalkan wisatawan untuk menghabiskan waktu di setiap destinasi yang dikunjungi tanpa mengurangi arti dari atraksi wisata yang di tawarkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Emron Edison, er. al. (2018). Materi Seminar Pola Perjalanan Indonesia. *STIE Pariwisata Yapari*.
- Estikowati, I. Y. (2022). The existence of the community of historical interest in the effort of preserving the cultural conservation of Malang City. *Pesona Jurnal Pariwisata*, 334-340.

- Fatmawati, Rizki Agung Novariyanto. (2019). PENGEMBANGAN DESAIN DAN ANALISIS “STREET ART” DALAM PERSPEKTIF INTERAKSIONIS SIMBOLIK (Studi Masyarakat Urban di Kota Malang). *Jurnal Mitra Pendidikan Vol 3 No 1*, 151-158.
- Kiki Savira, et al. (2021). Analisis Pola Perjalanan dan Aktivitas Wisatawan Indonesia Milenial Ke Singapura. *Jurnal IPTA (Industri Perjalanan Wisata)*, 1-10.
- Oppermann, M. (1995). A Model of Travel Itineraries. *Journal of Travel Research* 33, 78-84.
- Pratama, Aditya Maulana, et al. (2020). Analisis Pola Perjalanan dan Aktivitas Wisatawan Milenial Mancanegara yang berkunjung ke Daya Tarik Wisata di Desa Pecatu Kab. Badung. *IPTA Vol 8*.
- Stanny Dhamayanty et. al. (2022). Perencanaan Pola Perjalanan Wisata Heritage di Kota dan Kabupaten Cirebon. *JETT Journal of Event, Travel & Tour Management*, 45-54.
- Utami, et al. (2019). Pola pergerakan Spasial Wisatawan yang Berkunjung ke Candi Borobudur. *Jurnal Bumi Indoneia UGM*.